

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini televisi sering menayangkan program-program *tahfidz* yang mengangkat berbagai kemahiran anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Fenomena ini merupakan salah satu buah dari Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) yang pertama dilaksanakan pada tahun 1981.¹

Sejak saat itu, berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal berlomba-lomba untuk membuka program menghafal Al-Qur'an. Bahkan tidak sedikit pula lembaga yang menjadikan program *tahfidz* sebagai bagian dari strategi pemasaran untuk menarik minat para orang tua. Misalnya di SDI Al-Azhar Jakarta selatan, tahun 2018 menerapkan program *tahfidz* sebagai bagian dari program intrakurikuler setelah sebelumnya Al-Azhar hanya menjadikan *tahfidz* sebagai program ekstrakurikuler.

Berbagai media sosial juga serentak mengangkat topik mengenai Al-Qur'an. Baik keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berarti mengimpun para malaikat dengan berjuta kebaikan untuk sampai

¹ www.kompasiana.com/antusiasme-orangtua-atas-tren-program-penghafal-quran-usia-dini diakses pada tanggal 19-Oktober-2019

kepada puncak kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Menghafal Al-Qur'an merupakan sarana untuk meneladani Nabi Saw, karena Rasulullah Saw merupakan suri tauladan yang baik. Allah berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۝

"Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)³

Menghafal Al-Qur'an berarti meneladani Rasulullah Saw sebab beliau juga menghafal, membaca secara terus-menerus bahkan memperdengarkannya kepada malaikat Jibril As.⁴ Menghafal Al-Qur'an merupakan simbol syi'ar umat Islam serta merupakan duri di kerongkongan musuh-musuhnya. Di dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari 'Iyadh Al-Mujasyi'i disebutkan bahwasanya pada suatu hari Rasulullah Saw bersabda di dalam khotbahnya:

"... dan sesungguhnya Allah memandang kepada penduduk bumi, lalu membenci mereka semua baik bangsa Arab maupun 'Ajam (selain Arab) kecuali yang tersisa dari ahli kitab (yang bersih dari syirik). Dia berfirman, 'Sesungguhnya aku mengutusmu (Muhammad) untuk mengujimu dan denganmu Aku menguji (manusia), Aku menurunkan kepadamu kitab yang tidak tercuci oleh air, yang engkau baca dalam keadaan tidur dan terjaga"

² Muhammad Makhyaruddin, *Rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Noura, 2016), hlm 89

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hlm 420

⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam media profetika, 2019), hlm 30

Dalam kondisi sudah telah di hafal Al-Qur'an tidak lagi membutuhkan lembaran kertas yang bisa terbasuh oleh air. Hal itulah yang membuat Al-Qur'an bisa saja di baca setiap saat dan setiap kondisi. Tetapi Allah mengkhususkan hamba-hamba-Nya yang di kehendaki untuk menghafal Al-Qur'an.⁵

Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya saat masih hidup, tetapi juga setelah meninggal. Jenazah penghafal Al-Qur'an dimuliakan. Pada saat perang uhud Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengumpulkan dua mayat penghafal dalam satu lahat. Kemudian beliau bertanya, *"siapakah diantara keduanya yang lebih banyak menghafal Al-Qur'an?"* Bila para shahabat menunjuk salah seseorang di antara keduanya, maka Rasulullah SAW mendahulukannya untuk dimasukkan ke liang lahat." (HR. Bukhari)⁶

Menghafal Al-Qur'an berarti meneladani generasi terbaik (*salafus saleh*) dalam kitab *"Tadzkiratus saami' wal mutakallim fi Adabil 'Aalm wal Muta'allim"* karya Ibnu Jama'ah, perkataannya tentang adab yang pertama: "Hendaknya memulai dengan kitabullah yang mulia; yaitu dengan menyempurnakan hafalan, serta bersungguh-sungguh dalam memahami tafsirannya dan segala ilmunya. Sebab ia adalah dasar bagi segala ilmu, induknya dan terpenting darinya".⁷

⁵Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam media profetika, 2019), hlm 32

⁶M Makhyaruddin, *Rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Noura, 2016), hlm 23

⁷Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, ..hlm 31

Al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan diantaranya, membaca (tilawah), termenung (tadabbur), dan menghafal (tahfidz). Menghafal Al-Qur'an memang tidak membuat seseorang terkenal atau populer, tetapi menghafal Al-Qur'an menjadikan hidup lebih baik dan berharga.⁸

Al-Qur'an juga sangat diistimewakan dan dijaga oleh Allah SWT. Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr (51): 9).⁹

Penjagaan dan pemeliharannya berbeda dengan hadist. Hadist terjadi penyusunan dan pengubahan. Tidak ada satupun yang dapat mengganti Al-Qur'an.¹⁰ Tidak ada satupun manusia yang dapat membuat satu surat dalam Al-Qur'an walau dengan mengerahkan semua ahli bahasa dan sastra karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW.

Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa, “ Abu Musa Al-Asy'ari mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: *“perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an seperti buah utrujah, rasanya enak dan baunya harum: dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti kurma, rasanya manis tapi tidak memiliki aroma: dan perumpamaan seorang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit dan permissalan orang munafik*

⁸ M Makhyaruddin, *Rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Noura, 2016), hlm 62

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hlm 262

¹⁰ Muhammad Alwi Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, hlm 183

yang tidak membaca Al-Qur'an sama seperti buah hanzalah, tidak memiliki aroma dan rasanya pahit". (HR. Bukhari dan Muslim)¹¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang paling agung dan mulia. Al-Qur'an adalah kitab hidayah sebagai petunjuk dan panduan hidup manusia untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia. Manfaat ini tidak mungkin di dapatkan manusia melalui sebuah proses yakni pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain melalui pengajaran, pelatihan dan keterampilan. Pendidikan Islam dianggap sebagai pendidikan yang membentuk karakter manusia sebagai *insan kamil* (manusia yang sempurna) karenanya agama Islam memiliki ajaran yang sangat sempurna yang termuat dalam Al-Qur'an untuk kehidupan dan kesejahteraan hidup di dunia.

Mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini juga bermanfaat agar kecintaan anak terhadap Al-Qur'an tumbuh sejak kecil, memantapkan akidah dan meresap kedalam hati serta pikiran anak-anak.¹² Menghafal Al-Qur'an sejak usia dini adalah waktu yang tepat. Hal ini sebagai suatu pengarahan dan meyakinkan anak-anak bahwa Allah SWT tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-Nya.¹³

¹¹ Bahirul Amali Herry, *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2012, hlm 22

¹² *Ibid*, hlm

¹³ Muhammad Nur Adbul HS, *Prophetic parenting, cara Nabi SAW mendidik anak*, (Yogyakarta: Pro-u Media, 2012), hlm 330

Ibnu Katsir telah menyebutkan atsar yang berkaitan dengan keutamaan Al-Qur'an tentang Ibnu Abbas yang telah mengatakan, *"Rasulullah SAW wafat saat usiaku memasuki 10 tahun, dan aku telah hafal ayat-ayat muhkam"*.¹⁴ Bagitu pula dengan Imam Bukhari yang telah dikaruniai kemampuan menghafalkan hadist sejak masih dalam asuhan dewan penulis, ketika ditanyakan kepadanya *"berapakah usiamu?"* Bukhari menjawab *"sepuluh tahun atau kurang dari itu."*¹⁵

Kedekatan dengan Al-Qur'an yang membuat generasi terdahulu memiliki peradaban yang sangat maju. Ibnu Katsir (w 774H) dalam tafsirnya mencatat, *"Kenapa generasi terdahulu mampu menciptakan peradaban yang maju? Karena interaksi mereka dengan Al-Qur'an"*.¹⁶ Kondisi tersebut, mendorong sebagian madrasah dan sekolah untuk mendidik dan mengadakan kurikulum atau menambah program ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dengan menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Tahfidz. Menjadikan Tahfidz Al-Qur'an program unggulan yang dapat menarik minat orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Lahirnya sekolah dan madrasah dengan program tahfidz juga sebagai upaya mengembalikan generasi-generasi gemilang dimasa yang akan datang. Mempersiapkan anak untuk menciptakan peradaban yang maju baik dalam bidang ilmu pengetahuan Teknologi dan Agama.

¹⁴ Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting, pendidikan anak metode Nabi SAW*, (Solo: Aqwam, 2012), hlm 236

¹⁵ *Ibid*, hlm 238

¹⁶ *Ibid*, hlm 62

Sekolah menengah pertama Al- Islam Dewan Da'wah memiliki kurikulum yang salah satunya adalah *tahfidz*. Sekolah yang berada di pusdiklat dewan da'wah ini menggunakan kurikulum nasional dan memiliki beberapa program diniyah salah satunya adalah *tahfidz*. Sekolah menengah pertama Al-Islam dewan da'wah ini memiliki target hafalan enam juz.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana implementasi manajemen program *tahfidz* di SMP Islam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat program tahfidz pada Sekolah Menengah Pertama Islam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi manajemen program *tahfidz* di Sekolah Menengah Pertama Islam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung program tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Islam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara konseptual tentang manajemen *Tahfidz*, sehingga dapat dijadikan informasi bagi pembaca. Serta dapat dijadikan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian tentang manajemen *tahfidz*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat mengambil dan mengembangkan kebijakan tentang pembelajaran program *tahfidz* agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Bagi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia dapat meningkatkan dan mengembangkan kembali sekolah berbasis *Tahfidz*.
- 3) Bagi pemerintah dapat menjadikan *Tahfidz* sebagai program intrakurikuler yang dapat dijadikan bahan pertimbangan penilaian.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Diantara penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Nurul Wardatul Zulfa (2018) dalam tesis yang berjudul *implementasi program tahfidz di sekolah dan madrasah (studi kasus di sekolah dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta dan Madrasah Ibtidaiyah terpadu tahfidzul Qur'an Al-Ma'sum Surakarta tahun ajaran 2017/2018)* menyimpulkan bahwa, dasar dan tujuan program *tahfidz* pada sekolah dan

madrasah adalah menjadikan hafidz dan hafidzah yang bepegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits. Target hafalan pada SDTQ Surakarta 10 juz dan MITTQ Surakarta adalah 6 juz dengan berbagai metode *sima'I*, *jama'I*, dan *juz'i*. Evaluasi secara rutin dan berkala sudah dilakukan dengan sangat baik. Factor pendukung dalam program tahfidz pada sekolah dan madrasah adalah diri sendiri, orang tua, guru dan lingkungan. Factor pengambat kurangnya motivasi dari dalam diri, kesibukan orang tua. Impilksi program tahfidz terhadap hasil belajar siswa, nilai akademik siswa yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an cenderung bagus dan baik. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wardatul Z adalah penelitian tentang implementasi tahfidz dengan penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada paradigma penelitian, jenis dan lokasi.¹⁷

2. Muhammad Azhar Syafrudin (2017) dalam tesis yang berjudul *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap tahun 2015 (ditinjau dari teori kecerdasan majemuk (Mulitple Intellegences))* menyimpulkan bahwa pada persepektif *juz'I* dan *kulli* metode *Kauny Quantum Memory (KQM)* masuk pada kategori tersebut. Pada persepektif *wahdah*, *kitabah*, *sima'I*, *gabungan*, *jama'I*, metode KQM masuk pada kategori tersebut. Metode KQM juga termasuk pada persepektif *Talqin*, *tasmi'*, *Talaqqi*, *'Arad* dan *Tafhim*. Menghafal Al-Qur'an dengan metode KQM dapat membantu tumbuh dan

¹⁷Nurul Wardatul zulfa, *Implementasi Program Tahfidz Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'sum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

berkembang berbagai kecerdasan otak dalam teori *Multiple Intellegences* baik pada kecerdasan linguistic, matematik, spasial (visual), kinestik, musical, intrapersonal, interpersonal dan spiritual. Sedangkan kecerdasan natural metode KQM tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh M Azhar Syarifuddin adalah penelitian kualitatif bersifat filosofis. Penelitian menghubungkan secara teoritik filosofis dengan metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam metode menghafal Al-Qur'an dan Multiple Intellegences. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode KQM pada sekolah tersebut.¹⁸

3. Nurul Umami Akhinah (2017) dalam thesis yang berjudul *pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (Studi kasus pondok pesantren daarul Qur'an Surakarta dan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017)* menyimpulkan bahwa, pertama, proses pelaksanaan program tahfidz meliputi perencanaan dengan target hafalan DAAQU 15 juz selama 4 tahun dan PP Taruna 30 juz selama 3 tahun. Pelaksanaan program dimulai dari menyiapkan hafalan lalu menyetorkan hafalan kepada guru menggunakan metode *wahdah, sima'I, perhari 1 halaman, bin nazar, fahmil mahfudz*. Sistem mengafal Fardli/individu. Setoran hafalan dapat dilakukan 2x di DAAQU dan 4-5 kali pada PP Taruna. Kedua, hasil evaluasi PP DAAQU 68,9% santri mencapai target. Di PP Taruna Yogyakarta 10,8% santri tidak mencapai target. Faktor pendukung DAAQU dosen pengampu

¹⁸Muhammad Azhar Syafrudin, *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap tahun 2015 (ditinjau dari teori kecerdasan majemuk (Mulitiple Intellegences)*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

halaqah, usia santri yang ideal, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan pada PP Taruna factor pendukung optimalisasi pengampu tahfidz, dan input yang terseleksi dengan baik. Factor penghambat di DAAQU kekosongan selama 3 bulan, keadaan santri, fasilitas ustadzah yang tidak memadai. Pada PP Taruna ustadzah tidak memiliki ijazah sanad, memiliki banyak target dan monoton sehingga santri sering merasa bosan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umami A dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sama-sama meneliti pelaksanaan program tahfidz dengan penelitian kualitatif, menggunakan jenis penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif. Perbedaan terletak pada paradigma penelitian, lokasi serta validasi data. Selain itu, peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitiannya.¹⁹

4. Fardi A Beta (2017) dalam tesis yang berjudul *Implementasi program tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa (studi multiple kasus di MTSN 1 dan MTS Al-Khairat kota Ternate)* menyimpulkan bahwa, penentuan program penanggung jawab program, materi dan jadwal program serta indikator keberhasilan. Langkah pembelajaran penyeteroran, hafalan, motivasi dan hafalan selanjutnya. Metode yang digunakan *jama'I, talqin*, dan *talaqqi*. Persamaan penelitian Ferdi A Beta dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif tentang implementasi program *tahfidz*. Penelitian ini adalah

¹⁹Nurul Umami Akhinah, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Qur'an Surakarta Dan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan rancangan studi multikasus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif.²⁰

5. Meti Fatimah (2017) dalam tesis yang berjudul *metode hafalan Al-Qur'an siswa kelas V sekolah dasar Islam terpadu Ibnu Umar dan sekolah dasar muhammadiyah program khusus boyolali tahun 2015/2016* menyimpulkan bahwa, metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu Ibnu Umar adalah *juz'I, wahdah, tasmi', muroja'ah*. Sekolah ini mencapai 50% dari target hafalan 4 juz sampai lulus sekolah dasar yaitu 65%. Mencapai hafalan 80% yaitu 17% dari 23 jumlah siswa yang ada di sekolah. Sekolah dengan program khusus menggunakan metode *wahdah, talaqqi, taqrir, muroja'ah*. Prestasi capaian hafalan 80% dari target 30 juz sampai lulus sekolah mencapai 83%. Sekolah dengan program khusus lebih efektif dalam menerapkan hafalan tetapi masih perlu peningkatan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meti Fatimah dengan penelitian yang akan dilakukan, sama-sama menggunakan metode kualitatif, meneliti tentang tahfidz. Perbedaan penelitian yang dilakukan berfokus pada metode mengafal yang diterapkan di sekolah tersebut.²¹
6. Edi Wiyanto (2012) Dalam tesis yang berjudul *manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran*

²⁰Fardi A Bata, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multiple Kasus Di MTSN 1 Dan MTS Al-Khairat Kota Ternate)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

²¹Meti Fatimah, *Metode Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Boyolali Tahun 2015/2016*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

2011/2012 menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an tahun ajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan efektif. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan dan kondisi sekolah. Sebagai aplikasi pembuatan silabus dan SOP sebagai pedoman pembelajaran. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan silabus dan SOP yang telah ditetapkan dengan menggunakan tiga program yaitu talaqqi, regular dan ekstra. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan tiga cara diagnosis awal, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (tahap akhir).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan tujuan memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah dan memperkaya keilmuan mengenai tahfidz Al-Qur'an.²²

7. Eva Fatmawati (2019) dalam jurnal yang berjudul *manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an*, mengungkapkan bahwa perencanaan program *tahfidz* di pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani memiliki empat tahap yakni motivasi yang kuat dari dalam diri, tes kemampuan baca Tulis Al-Qur'an, mengetahui dan mengatur target, dan test psikotes wawancara. Pada tahap pelaksanaan kegiatan adalah alokasi waktu belajar yakni tahsin, makhorijul huruf, talaqqi, tajwid lalu memulai hafalan. Proses organisasi adalah proses menentukan tugas dan tahap-tahap sesuai dengan rencana. Pada proses pengawasan yakni memantau santri-santri dengan mengecek

²²Edi Suyanto, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

buku setoran, dan memantau langsung saat hafalan sedang berlangsung. Faktor pendukung program *tahfidz* pada pesantren ini adalah motivasi dari diri sendiri serta lingkungan untuk menghafal. Faktor penghambatnya adalah kurangnya keistiqomahan, *makhorijul huruf* yang kadang sulit dilafalkan anak-anak, serta berkurangnya konsentrasi. Keberhasilan pondok pesantren ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang didapatkan saat perlombaan.²³

8. Ferdinan (2018) dalam jurnal yang berjudul *pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an*,²⁴ menyimpulkan bahwa program pendamping *tahfidz* dilaksanakan secara internal oleh pesantren Darul Arqam Muhamaddiyah Gombara Sulawesi Selatan bekerja sama dengan AMCF dan pesantren yang ada di solo. Tahapan pendampingan yakni setoran hafalan secara tartil, pengulangan hafalan (*muroja'ah*), serta pengulangan hafalan perjuz untuk santri yang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz, serta setoran hafalan. Metode hafalan yang digunakan adalah tahsin dan talaqqi. Hasil capaian pesantren ini program *tahfidz* 30 juz diselesaikan dalam waktu 2-3 tahun (sesuai dengan kemampuan santri). Disamping *tahfidz* santri-santri juga memperlajari ilmu-ilmu yang lain seperti Aqidah dasar, fiqih, sejarah (sirah), nahwu, hadist dan sunnah serta belajar bahasa Arab sebagai

²³Eva Fatmawati, *manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Isema. Volume 1, No 1: 26-33 Juni 2019. (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5255/3223>)

²⁴Ferdinan, *pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal pendidikan agama Islam Tarbawi. Volume 3, No 1: 40-48. Januari-juni 2018. (<https://media.neliti.com/media/publications/288615-pelaksanaan-progam-tahfidz-al-quran-stud-905061fc.pdf>)

penunjang *tahfidz*. Untuk menjaga *output* pesantren ini melakukan proses penyeleksian setiap peserta.

9. Indah Keswara (2017) dalam jurnal yang berjudul *pengelolaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di pondok pesantren Al-Husnain Magelang*,²⁵ menyimpulkan bahwa perencanaan dilakukan oleh pengurus TPQ dalam dua kali rapat. Rapat pertama yakni rapat internal atau pengurus inti membahas tentang tujuan program, standard kompetensi, kurikulum, sponsor, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil rapat internal akan di share kepada guru dan juga beberapa perwakilan pengasuh pada rapat eksternal. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan dua kali untuk remaja dan tiga kali untuk anak-anak dengan metode sorogan-deresan dan sorogan setoran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh guru kepada murid untuk menilai apakah proses menghafal sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, berapa banyak hafalan yang diperoleh dan kefasihan. Evaluasi eksternal dilakukan untuk mengecek kepuasan wali santri *tahfidz* terhadap program pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Husnain.
10. Zulfia Trinova dan Salmi Wati (2016) dalam jurnal berjudul *The contribution of Qur'anic tahfidz to mental health*,²⁶ dari hasil riset yang

²⁵ Indah Keswara, *Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di peondok pesantren Al-Husnain Magelang*. Jurnal Hanata Widya. Volume 6, No 2: 63-73. 2017 (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/viewFile/7222/6873>)

²⁶ Zulfia Trinova, dkk. *The Contribution Of Qur'anic Tahfidz To Menthal Health*. Al-Ta'lim Journal. Volume 23, Number 3: 260-270. November 2016. (<http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim>)

dilakukan di fakultas agama Islam dan pelatihan guru IAIN Imam Bonjol Padang dapat disimpulkan banyaknya jumlah hafalan mahasiswa PAI 10,13,14,15 dan yang paling tinggi adalah 20 juz. Sisanya antara 1-10 dan bahkan kurang dari itu. Dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara *tahfidz* dan kesehatan mental mahasiswa. Kemampuan hafalan mahasiswa dapat memperbaiki memperbaiki kesehatan mentalnya.

11. Cusnul Chotimah, Achmad Rifa'I Rc dan Titi Prihatin (2018) dalam jurnal *The management of the tahfidz Al-Qur'an education program in children tahfidh yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus*,²⁷ perencanaan dan pelaksanaan yang baik membutuhkan kolaborasi yang professional dan kompak oleh semua pihak. Pengawasan harus dilakukan dengan memonitor melalui evaluasi summative dan formative.
12. Muhaidi Mustofa dkk, dalam journalnya yang berjudul *Descriptive Qualitative Teaching Method Of Memorization In Institute Of Tahfidz Al-Qur'an Wal Qiraat Pulau Condong and The Student Of Academic Excellence*.²⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar mahasiswa MTAQPC memiliki catatan akademik yang luar biasa. Peneliti menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan dampak yang besar bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Ini adalah berdasarkan hasil ujian

²⁷ Chusnul Chotimah, dkk. *The management of the tahfidz Al-Qur'an education program in children tahfidh yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus*. Jurnal Education Management 7 UNNES. Volume 7, Number 1: 39-45. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>).

²⁸ Muhaidi Mustofa dkk. *Descriptive Qualitative Teaching Method Of Memorization In Institute Of Tahfidz Al-Qur'an Wal Qiraat Pulau Condong and The Student Of Academic Excellenc*. Mediterranean journal of social scienced. Volume 7, Number 15 1. Januari 2016. <https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/8721>

yang diperoleh mahasiswa dari lembaga Tahfiz al-Quran wal Qiraat Pulau Chondong, Kelantan, yang terdiri dari ujian SMU/SMTQ, SPM, dan STU/STTQ/STAM. Prestasi positif yang didapat oleh lembaga tahfiz ini merupakan hasil dari ketekunan, keteguhan dan kesungguhan santri dalam menimba ilmu dan menghafal Al-Qur'an. Para peneliti menemukan bahwa pencapaian positif yang diperoleh MTAQPC sangat jelas, meskipun ada beberapa siswa yang lemah, peningkatan setiap tahun membuktikan bahwa MTAQPC dapat dikenal sebagai lembaga tahfiz yang unggul di wilayah ini.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya: Penelitian pada yang yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga berfokus pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an SMP Al-Islam Dewan Da'wah mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan (evaluasi). Perbedaan yang lain terletak pada jenis lembaga (sekolah), sekolah yang diteliti adalah sekolah umum yang berbasis Islam. Kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum yang mengadopsi pondok pesantren tetapi tidak pula mengabaikan kurikulum dinas pendidikan.

SMP Islam merupakan sekolah umum yang menjadikan program tahfidz menjadi program unggulan yang menarik minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Identitas sekolah ini yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kebanyakan lembaga (sekolah) yang di teliti adalah

pesantren tahfidz atau pondok pesantren yang mengharuskan siswa/i nya tinggal dalam pesantren tersebut. Target yang dimiliki sekolah ini merupakan target paling tinggi jika di banding dengan SMP lain di sekitar Tambun.

E. Kerangka Teoritik

Fred N kelingner mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Foundation of behavior Research*, “*Theory is a set interrelated constructs (concept), definitions, and propositions that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with the pupose of explaining and predicting the phenomena*”²⁹

Teori adalah serangkaian bagian atau variable, definisi, dan dalil yang berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variable dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Kerangka teori adalah konsep-konsep yang menjadi dasar landasan berfikir dan menjelaskan serta memprediksi masalah yang ada di lapangan.

1. Manajemen

Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia karangan John M.Echols dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan memperlakukan.³⁰ Andrew F sikukula mengungkapkan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian,

²⁹Kerlinger, Fred N, *Foundation of Behavior Research*, second Edition, (Journal Science an The Scientific Approach,tt), hlm 9

³⁰Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen*, (Medan: LPPPI,2017) hlm 5 (Repository. Uinsu.ac.id) diakses 28 Januari 2021

penempatan, pengarahan, dan pemotivasian, komunikasi serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki.³¹

Manajemen dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara* yaitu mengatur. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kata *yudabbiru*, yang artinya mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.³²

Manajemen sebuah proses dalam merencanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori George R Terry. George R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang meliputi segala-segala tindakan berupa perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memaksimalkan berbagai sumber.³³

Beberapa ahli juga mengungkapkan teori manajemen. Seperti Henry Fayol yang mengungkapkan proses manajemen yang diawali dengan proses

³¹Syamsuddin, *Peningkatan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal : *Idaarah*, volume 1, No 1. Juni 2017 diakses pada 30 Januari 2021

³²Husaini & Happy Fitria, *Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen, kepemimpinan dan supervisi pendidikan, Volume 4, No 1, Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang, Januari-Juni 2019. E-ISSN 2614-8021 di akses pada 30 Januari 2021

³³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 1

perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan.³⁴ Menurut Daft dan Marcic (2009) “*management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources*”.³⁵

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Henry Fayol mengungkapkan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pengorganisasian (Organizing), 3) Pengoordinasian (Coordinating), 4) pengarahan (commanding), 5) Pengawasan (Controlling).³⁶ George R Terry berpendapat bahwa aspek penting dalam manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau sering disebut dengan POAC.

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah merencanakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Dapat pula diartikan sebagai serangkaian pembuatan kebijakan untuk mengendalikan tujuan yang telah ditetapkan.³⁷ Planning atau perencanaan sebagai

³⁴Bambang Sumardjoko, 2018. *Pengantar manajemen*. Surakarta, September 2018.

³⁵Husaini & Happy Fitria, *Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam*, Jilid 4: Jurnal Kepemimpinan dan supervise pendidikan, Vol 4, No 1. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.

³⁶Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Caelebes Media Perkasa, 2017) Hlm 22

³⁷Udin Syaefudin Sa'ud dkk, *Perencanaan pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 4

penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget dan program dari satu organisasi.³⁸

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organizing adalah Sebuah pengelompokan kegiatan yang di perlukan untuk menetapkan susunan organisasi beserta tugas dan fungsi-fungsinya agar tujuan perencanaan dapat tercapai secara maksimal.³⁹

c. Pelaksanaan (Actuating)

Peter Pringle (1991) mengemukakan bahwa mengerakkan atau mempengaruhi terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara antusias dan efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan.⁴⁰

d. Evaluasi (Controlling)

Evaluasi atau Controlling sering juga disebut pengendalian. Yakni mengadakan penilaian, koreksi apa yang sedang dilakukan atau yang sudah dilakukan agar tujuan perencanaan dapat tercapai secara maksimal.⁴¹

³⁸ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 6

³⁹ *Ibid*, hlm 8

⁴⁰ Morissan, *Manajemen media penyiaran Strategi Pengelolaan Radio dan Televisi*, (Jakarta: Fajar Interpratama Media, 2015), hlm 155

⁴¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ..hlm 10

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian selalu memerlukan metode atau jalan, agar penelitian dapat terlaksana secara baik dan terarah sehingga tujuannya bisa tercapai secara optimal dan sampai pada kesimpulan.

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif, hadir sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari individu atau kelompok yang diamati. Prof Sugiyono mengungkapkan bahwa *“penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah, dimana peneliti adalah kunci,”*⁴²

Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁴³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan suatu pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 1

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 4

berupa kata-kata, gambar bukan angka yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi serta dokumen resmi lain.⁴⁴

Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menerangkan bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut.

3. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji masalah ini adalah pendekatan Phenomenologis. Pendekatan phenomenologis adalah mendekati secara mendalam suatu phenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang menyita masyarakat luas serta situasi tertentu.⁴⁵

4. Objek dan Subjek penelitian

Objek penelitian adalah tempat penelitian dilakukan misalnya sekolah, masyarakat atau lembaga yang diteliti.⁴⁶ Objek penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Dewan Da'wah Tambun Bekasi .

Subjek penelitian adalah seseorang atau masyarakat yang dapat memberikan informasinya sebagai data penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara atau interview

⁴⁴ Ambo upe dkk, *Asas-asas multiple researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm 111

⁴⁵ Ambo upe dkk, *Asas-asas multiple researches*,..hlm 117

⁴⁶ Sudarno Shobron, dkk, *pedoman penulisan thesis*, (Surakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm 18

maka informan tersebut disebut dengan subyek. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Al-Islam Dewan Da'wah, Agus Ramdan S.Pd.
- b. Waka Kurikulum SMP Al-Islam Dewan Dakwah
- c. Kepala Bidang Tahfidzul Qur'an SMP Al-Islam Dewan Da'wah
- d. Segenap ustad dan Ustadzah pengampu mata pelajaran Tahfidz di SMP Al-Islam

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi menggunakan penelitian pengamatan secara langsung terhadap aktivitas objek yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung memungkinkan peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.⁴⁷ *Observing in a setting is a special skill that requires management of issues as the potential deception of the people being interviewed, impression management, and the potential marginality of the researcher in a strange setting.*⁴⁸

Pada penelitian ini observasi dilaksanakan untuk mengamati program pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur'an baik pembelajaran dan kesehariannya di sekolah secara langsung.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 109

⁴⁸ Jhon W Graswell, *Qualitative inquiry and research design*, (India: SAGE Publication, 1997), hlm 125

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara mengontruksi mengenai orang, kejadian, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab.⁵⁰ Hasil wawancara secara keseluruhan akan di deskripsikan dan diolah sesuai dengan bidang dan latar. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan program Tahfidzul Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Dewan Da'wah Tambun Bekasi. Pihak yang akandiwawancara dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, penanggung jawab program Tahfidz, Serta guru pengampu tahfidz.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokemntasi atau dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵¹ Sebagian besar data dokumentasi tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, dan termasuk didalamnya monument, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disk*, CD, *hardisk*, *flashdisk* dan sebayanya.⁵²

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 186

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 114

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm 124

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2014), Hlm 127

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis terkait dengan Implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an melalui arsip dokumen kebijakan program, buku capaian santri dan buku monitoring hafalan.

H. Validasi Data

Penelitian kualitatif memerlukan keabsahan validitas data. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sebaliknya, jika data yang di laporkan tidak sesuai dengan data yang obyektif, maka disebut tidak valid.

Pengukuran keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan *Credibility* (Derajat Kerpercayaan) menggunakan teknik triangulasi yakni dengan menjaga keajegan pengamatan serta pengecekan anggota. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵³

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁴ Membandingkan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui beberapa cara yakni: (1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil penelitian, (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵³*Ibid*, hlm 189

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. Hlm 331-332

Agar data yang diperoleh tersebut valid, peneliti melakukan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau keajegan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative.⁵⁵ Pengamatan secara terus-menerus dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih sistematis dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkan secara pasti dan sistematis.⁵⁶ Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka pengamatan menyediakan kedalaman.

2. Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bukti pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Referensi diperoleh dari proses identifikasi arsip atau data-data yang lain sebagai bahan pengembangan data-data yang sudah ada. Bahan-bahan referensi

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..hlm 320

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,.Hlm 188

dapat pula berupa foto-foto, rekaman serta dokumen autentik sebagai pendukung data-data yang telah ditemukan.

I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁷ Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman.

Analisis data dilakukan agar data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain dapat mudah difahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data yang dikumpulkan di lapangan cukup banyak, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta di cari pola serta temanya.

Reduksi data memudahkan peneliti memfokuskan data yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga mudah disusun secara naratif.

⁵⁷*Ibid*, Hlm 280

2. Penyajian Data

Langkah mereduksi data selesai, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data memudahkan peneliti menyusun pola hubungan, memahami data, serta memudahkan peneliti merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami.⁵⁸ Penyajian data ini akan bermanfaat bagi langkah selanjutnya sebagai pertimbangan sampai pada tahap pengambilan keputusan.

3. Verifikasi/Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data penelitian ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan setelah proses pengambilan data lapangan dan proses penyajian data selesai. Verifikasi akan menghasilkan sebuah makna yang muncul dari data yang telah teruji kepercayaanya, kekuatannya, konfirmabilitas yakni validitasnya. Kesimpulan berupa pernyataan-pernyataan yang singkat, padat dan mudah difahami.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian yang menguraikan bab-bab yang direncanakan dalam penelitian. Penelitian dengan pendekatan fenomenologis diuraikan dalam lima bab.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm 137

Dimulai dari Bab I yakni pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Kerangka teori pada bab II akan memuat teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan program tahfidz. Kajian mengenai manajemen, tahfidz Al-Qur'an meliputi pengertian Tahfidz dan Al-Qur'an, pengertian tahfidz Al-Qur'an, factor pendukung dan penghambat serta keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Paparan data yang ditemukan di lapangan (hasil obervasi, wawancara dan dokumentasi) akan diletakkan pada bab III sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang terdiri dari profil sekolah, latar belakang pelaksanaan program tahfidz, tujuan program tahfidz Al-Qur'an, factor pendukung dan kendala program tahfidz, evaluasi program tahfidz, dan implikasi program tahfidz terhadap perkembangan belajar siswa di SMP Al-Islam Dewan Da'wah Tambun Bekasi.

Analisis terhadap teori serta hasil penelitian yang diperoleh tentang implementasi program tahfidzul Qur'an di SMP Al-Islam Dewan Da'wah Tambun Bekasi akan di paparkan pada bab IV.

Dan pada bab terakhir akan berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.